BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit dengan angka kematian tertinggi ketiga di dunia yang menyebabkan hambatan mobilitas fisik dan dapat mempengaruhi sistem metabolisme. Kejadian stroke tidak hanya berpengaruh terhadap penderitanya tapi juga berdampak kepada keluarga penderita karena penyembuhan stroke yang membutuhkan waktu yang lama dan juga memerlukan keterlibatan medis (Yuniarsih 2020).

Stroke merupakan penyakit ketiga setelah penyakit jantung koroner (13%) dan kanker (12%) di antara penyebab utama kematian di seluruh dunia, stroke menyumbang 10% . Jumlah penderita stroke diperkirakan 800-1000 pada setiap tahunnya yang menjadikan Indonesia sebagai negara penyumbang stroke terbesar di negara Asia(Susilawati dkk., 2018). Seseorang yang telah pulih dari serangan stroke pertama memiliki risiko tinggi mengalami serangan kedua (Nurwidya Ade dan Nunung 2021).

Serangan stroke kedua, disebut juga stroke sekunder, merupakan satu-satunya komplikasi yang biasanya menyebabkan penderita stroke kembali ke rumah sakit. Masalah yang sering terjadi dengan perawatan stroke di Indonesia adalah pengetahuan yang tidak memadai tentang faktor risiko, kurang paham tentang gejala stroke, perawatan stroke yang tidak optimal, dan kurangnya kepatuhan terhadap program terapi. Faktor-faktor tersebut berdampak pada peningkatan prevalensi stroke (Amila, Sinaga, dan Sembiring 2019).

Penelitian epidemiologi yang dilakukan oleh Universitas Indonesia menemukan bahwa 19,1 % terjadi kasus stroke berulang. Di Indonesia, terdapat total 750.000 kejadian stroke setiap tahunnya, dengan 200.000 diantaranya merupakan stroke hemisphere–infarct (Nurwidya Ade dan Nunung 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya kekambuhan stroke disebabkan karena ketidakmampuan mereka menjalani gaya hidup sehat dan menjaga tekanan darah tetap terkendali (Ekawati dkk., 2021). Pasien dengan stroke memiliki peningkatan risiko kekambuhan sebesar 50% dalam waktu 24 jam dan 20% dalam waktu 72 jam dari serangan awal, dengan risiko lebih lanjut 20 % setelah 90 hari (Anita dkk., 2021).

Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa masih banyak pasien pasca stroke yang tidak memahami faktor risiko kejadian serangan berulang, dan hal tersebut sejalan dengan wawancara lanjutan dengan penyedia layanan kesehatan Puskesmas bahwa kejadian serangan stroke berulang dapat terjadi karena pasien tidak mampu memodifikasi gaya hidup untuk menurunkan faktor risiko terjadinya stroke berulang (Anita dkk., 2021). Perawatan pencegahan serangan berulang stroke dengan cara memodifikasi gaya hidup serta melakukan perawatan stroke dengan benar mampu menurunkan angka risiko terjadinya serangan stroke berulang(Ekawati dkk., 2021).

Perawatan pasca stroke bertujuan untuk memperbaiki mobilitas, mencegah kekakuan dan nyeri pada sendi, mencegah luka dan cidera pada kulit, pencapaian perawatan diri secara mandiri, mengurangi faktor risiko, serta mencegah komplikasi lainnya (Robby 2019).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perawatan Pencegahan Serangan Berulang pada Pasien Pasca Stroke di Rumah".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar berlakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah gambaran perawatan pencegahan serangan berulang pada pasien pasca stroke dirumah?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran perawatan pencegahan serangan berulang pada pasien pasca stroke dirumah.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melakukan perawatan pencegahan stroke berulang.
b. Menjadi sumber referensi untuk melakukan perawatan kepada keluarga yang menderita stroke**.**

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya terkait dengan perawatan pencegahan serangan berulang pada pasien pasca stroke di rumah.
b. Bagi keluarga penderita stroke, dapat menambah informasi dan pengetahuan sehingga mendapatkan gambaran melakukan perawatan serta pencegahan serangan berulang pada stroke di rumah.

c. Bagi layanan kesehatan, dapat menjadi literatur untuk menemukan strategi dalam melakukan pencegahan stroke berulang.